

PERBANDINGAN HASIL BELAJAR ANTARA SISWA YANG DIBERI TUGAS KELOMPOK DENGAN SISWA YANG DIBERI TUGAS INDIVIDU PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI KELAS VIII MTS NEGERI 2 KUANTAN SINGINGI

Yulinda, Sopiatur Nahwiyah, Helbi Akbar

Universitas Islam Kuantan Singingi

Email : yulindaa13@gmail.com

Abstrak :

Pelaksanaan metode pemberian tugas secara tidak langsung akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, begitu juga yang terjadi dengan pembelajaran Akidah Akhlak, dimana guru memberikan tugas kepada siswa secara Individu dan diberikan tugas secara Kelompok terutama siswa di kelas VIII.B dan kelas VIII.E Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana perbandingan hasil belajar antara siswa yang diberi tugas kelompok dengan siswa yang diberi tugas individu dan faktor-faktor yang mempengaruhinya di Kelas VIII MTs Negeri 2 Kuantan Singingi?

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah seluruh Siswa-siswi di kelas VIII.B yang diberikan tugas secara individu dan siswa kelas VIII.E yang diberikan tugas secara Kelompok pada bidang studi Akidah Akhlak Pengumpulan data dengan cara observasi, Tes, dan dokumentasi, maka tahap akhir dianalisis data dengan menggunakan SPSS 20,0 Dari hasil pengolahan data dapat disimpulkan bahwa : Perbandingan hasil belajar antara siswa yang diberi tugas kelompok dengan siswa yang diberi tugas individu pada mata pelajaran aqidah akhlak di Kelas VIII MTs Negeri 2 Kuantan Singingi adalah pada siswa yang diberi tugas Individu saat *free Test* adalah 84,08 dan pada saat *Post Test* adalah 86,52 dan pada kelas yang diberi tugas Kelompok saat *free Test* adalah 81,98 dan pada saat *Post Test* adalah 84,10. Faktor-faktor yang mempengaruhi perbandingan hasil belajar antara siswa yang diberi tugas kelompok dengan siswa yang diberi tugas individu adalah siswa yang diberi tugas individu lebih aktif mengerjakan soal daripada siswa yang diberi tugas kelompok, dikarenakan dalam kelompok hanya satu atau dua orang saja yang aktif, pada tugas individu siswa lebih aktif dan bekerja secara mandiri.

Kata Kunci : Pemberian Tugas Kelompok, Tugas Individu, Hasil Belajar Siswa

Abstract:

Implementation of the method of giving assignments indirectly will be able to improve student learning outcomes, so also happens with the learning of the Moral Code, where the teacher gives assignments to students individually and given assignments in groups, especially students in class VIII.B and class VIII.E Problems in This research is how the comparison of learning outcomes between students who are given group assignments with students who are given individual assignments and the factors that influence them in Class VIII MTs Negeri 2 Kuantan Singingi?

As subjects in this study were all students in class VIII.B who were given individual assignments and students of class VIII.E who were given assignments in groups in the field of study of the moral code of data collection by means of observation, tests, and documentation, then the final stage Data were analyzed using SPSS 20.0

From the results of data processing it can be concluded that: Comparison of learning outcomes between students who are given group assignments with students who are given individual assignments in aqidah moral subjects in Class VIII MTs Negeri 2 Kuantan Singingi is on students who are given individual assignments when the free Test is 84.08 and at the time of

the Post Test was 86.52 and in the class given the group assignment when the free test was 81.98 and at the time the Post Test was 84.10. Factors that influenced the comparison of learning outcomes between students who were given group assignments with students who were given individual assignments are students who are given individual assignments more actively working on problems than students who are given group assignments, because in groups only one or two people are active, on individual assignments students are more active and work independently.

Keywords: *Giving Group Assignments, Individual Assignments, Student Learning Outcomes*

Pendahuluan

Menurut Sudjana suatu pendidikan dikatakan berkualitas apabila proses belajar mengajar (PBM) dapat berlangsung secara efektif dan peserta didik mengalami proses pembelajaran yang bermakna. Selain itu pendidikan disebut berkualitas apabila peserta didik menunjukkan tingkat penguasaan yang tinggi terhadap tugas-tugas belajar sesuai dengan sasaran dan tujuan pendidikan. Hal ini dilihat pada hasil belajar yang dinyatakan dalam proses akademik.¹

Terdapat banyak cara untuk mengaktifkan peserta didik dalam proses belajar mengajar, namun cukup sulit untuk mencari cara yang paling tepat sehingga memiliki efektifitas yang tinggi terhadap hasil belajar. Salah satu diantaranya adalah dengan memberikan tugas pada peserta didik, tugas dapat diklasifikasikan dalam dua bentuk yaitu: dalam bentuk kelompok (tugas kelompok) ataupun pada perorangan (tugas individu). Baik tugas kelompok

maupun tugas individu keduanya menuntut keterlibatan peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Menurut Nana Sudjana, dalam praktik pengajaran, prinsip individual bisa digunakan guru dalam beberapa cara, antara lain memberi tugas-tugas individual sehingga siswa belajar secara mandiri sesuai dengan caranya sendiri, guru membuat pengelompokan belajar siswa atas dasar kemampuan belajar yang relatif sama, menerapkan cara belajar tuntas, atau mengembangkan proses belajar sendiri, misalnya dengan model memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan kebebasan belajar (*independent study*) sehingga siswa bebas mempelajari bahan sesuai dengan kemauan dan kepentingannya.²

Tugas-tugas kelompok dikelas merupakan contoh yang baik, kebanyakan siswa lebih giat dalam belajar untuk ujiannya dari pada mengerjakan tugas kelompok. Bila nilai ujiannya kurang maka individu mereka mendapat nilai yang rendah. Dilain pihak, bila

¹ Siska Prawati, "Penerapan Metode Pemberian Tugas Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas V SDN 1 Pangalasiang", *Jurnal Kreatif Taduluko Online*, Vol. 4 No. 1.2014, hal. 2.

² Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2017), hal. 163.

mereka belajar secara rajin untuk tugas kelompoknya, maka tidak selalu yang lain mengikuti. Sulit sekali menekan anggota kelompok lainnya untuk bekerja lebih giat. Akibatnya, ada suatu peluang siswa memperoleh nilai yang lebih rendah dari pada usaha individual. Siswa lebih giat mengerjakan ujian individual karena ada kejelasan bahwa mereka akan diberi nilai menurut usaha individual.

Untuk mencapai tujuan belajar yang diharapkan peserta didik harus aktif melakukan kegiatan yang diperlukan untuk benar-benar memahami dan menguasai bahan pelajaran yang di pelajarnya di dalam kelas peserta didik harus memperoleh latihan- latihan. Saat ini banyak sekali metode-metode

pembelajaran

bermunculan, metode-metode tersebut mengharuskan adanya suatu perubahan lingkungan belajar. Suatu variasi dimana siswa belajar, bekerja dan berinteraksi didalam kelompok-kelompok kecil sehingga siswa dapat saling bekerja sama, saling membantu berdiskusi dalam memahami

materi pembelajaran

maupun

mengerjakan tugas secara individu maupun kelompok.

Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan guru bidang studi Aqidah Akhlak kelas VIII di MTs Negeri 2 Kuantan Singingi yaitu ibu Dewi Siska Indriani, S.Pd.I, beliau menjelaskan bahwa tugas yang diberikan secara kelompok biasanya ada peserta didik yang

tidak mengerjakan tugas dan hanya ada 1 atau 2 orang saja yang aktif untuk mengerjakannya, sedangkan jika diberikan tugas secara individu maka pastinya peserta didik akan berusaha sendiri untuk mengerjakan tugas tersebut. Hal ini berdampak pada hasil belajar peserta didik, karena apabila peserta didik tidak belajar maka tidak akan ada pengembangan materi bahkan materi yang telah diajarkan menjadi terlupakan. Peserta didik yang tidak berusaha belajar akan berdampak pada hasil belajar peserta didik yang relatif rendah.³

Dari pelaksanaan observasi awal yang penulis laksanakan pada siswa kelas VIII.B dan kelas VIII.E dapat dilihat dari beberapa gejala-gejala dalam proses pemberian tugas kelompok dan tugas individu yaitu sebagai berikut:

1. Peserta didik apabila diberikan tugas kelompok cenderung lebih asik bermain yang bekerja hanya 1 atau 2 orang saja, selebihnya mencontek kepada teman yang mengerjakan sedangkan Peserta didik saat diberikan tugas individu akan berusaha sendiri untuk mengerjakan an menyelesaikan tugas.
2. Kurangnya partisipasi peserta didik terhadap tugas kelompok yang diberikan, siswa hanya

³ Dewi Siska Indriani, *Guru Akidah Akhlak di MTs Negeri 2 Kuantan Singingi*, Wawancara dilaksanakan Senin, tanggal 22 Oktober 2018, Jam 10:00 WIB.

- mengandalkan beberapa orang individu yang lebih pintar untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan. Sebaliknya saat diberi tugas individu peserta didik sangat bertanggung jawab dengan tugas yang telah diberikan kepadanya.
3. Rendahnya disiplin dan keseriusan peserta didik saat mengerjakan tugas kelompok, karena lebih suka menghabiskan waktu bercerita diluar tema materi yang sudah diberikan.
 4. Timbulnya kebiasaan negatif yaitu mencontek kepada sesama teman apabila diberikan tugas individu oleh guru pendidikan Agama Islam.
- Berdasarkan latar belakang tersebut dan gejala-gejala yang ada disekolah maka judul penelitian ini adalah “ **Perbandingan Hasil Belajar Antara Siswa Yang Diberi Tugas Kelompok dengan Siswa yang Diberi Tugas Individu pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Kelas VIII MTs Negeri 2 Kuantan Singingi**”.

Kajian Teori

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami suatu materi pelajaran dari proses belajar siswa yang biasanya diukur dengan tes dan dinyatakan dalam bentuk

nilai.⁴ Menurut Sutratinah Tirtonegoro, hasil belajar adalah penelitian hasil usaha kegiatan yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf atau symbol yang dapat mencerminkan hasil yang telah dicapai oleh siswa atau anak dalam periode tertentu.⁵

Purwanto mendefenisikan hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan.⁶ Sedangkan menurut Nana Sudjana bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.⁷ atau dalam artian kemampuan diperoleh siswa tersebut setelah ia mengalami proses belajar mengajar.

Menurut Suprijono hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, sikap-

⁴Dyah Prita Mustika Dira. *Perbedaan Hasil Belajar Matematika Antara Tugas Kelompok dan Tugas Individu Siswa..Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Vol. 6.No. 11. 2017. hal. 1*

⁵ Gisna Wira, “Perbandingan Hasil Belajar Kimia Siswa Dengan Model pembelajaran PBL (Problem Based Learning) dan TPS (Think Pair Share) Pada Materi Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan di Kelas XI IPA SMA N 1 Pangean”, (Jurusan Pendidikan Kimia Pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Kuantan Singingi, 2018) *Skripsi* tidak diterbitkan.

⁶ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar...*hal. 54.

⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar...* hal. 22.

sikap, apresiasi, dan keterampilan. Hasil belajar terjadi karena evaluasi guru dan juga merupakan hasil dari suatu interaksi dari tindak belajar dan tindak mengajar.⁸ Sementara Sudijono juga mengungkapkan bahwa hasil belajar merupakan sebuah tindakan evaluasi yang dapat mengungkap aspek proses berpikir (*cognitive domain*) juga dapat mengungkap aspek kejiwaan lainnya, yaitu aspek nilai atau sikap (*affective domain*) dan aspek keterampilan (*psychomotor domain*) yang melekat pada diri setiap individu peserta didik. Ini artinya melalui hasil belajar dapat terungkap secara holistik penggambaran pencapaian siswa setelah melalui pembelajaran.⁹

b. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu

⁸Nyoman Ariasmini, "Penerapan Metode Resitasi Dalam Upaya Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI Akuntansi 1 Di Smk Negeri 1 Tajekula", *Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi*, Vol. 10. No. 2.2017, hal.2.

⁹Valiant Lukad Perdana Sutrisno.2017. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Praktik Kelistrikan Otomotif Smk Di Kota Yogyakarta*. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. Vol.6 No.1

yang berasal dari dalam peserta didik yang belajar (faktor internal) dan ada pula yang berasal dari luar peserta didik yang belajar (faktor eksternal).

Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu:¹⁰

- a) Faktor internal terdiri dari:
 - 1) Faktor jasmaniah
 - 2) Faktor psikologis
- b) Faktor eksternal terdiri dari:
 - 1) Faktor keluarga
 - 2) Faktor sekolah
 - 3) Faktor masyarakat

Menurut Muhibbin Syah, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik yaitu:¹¹

- 1) Faktor internal meliputi dua aspek yaitu:
 - a) Aspek fisiologis
 - b) Aspek psikologis
 - 2) Faktor eksternal meliputi:
 - a) Faktor lingkungan sosial
 - b) Faktor lingkungan nonsosial
- Faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain:
- 1) Faktor internal yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani peserta didik.
 - 2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar peserta didik

¹⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 3

¹¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 13

misalnya faktor lingkungan.

- 3) Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pembelajaran.¹²

c. Pengertian Pemberian Tugas

Pada zaman dahulu metode tugas hanya berarti pemberian suatu tugas atau pekerjaan kepada seseorang oleh seseorang yang berkuasa. Dengan kata lain, pemberian tugas oleh guru kepada murid tanpa disertai penjelasan lainnya. Dalam istilah yang sangat populer lebih dikenal dengan "pekerjaan rumah" atau disingkat dengan "PR".¹³

Tugas dan resitasi tidak sama dengan pekerjaan rumah, tetapi jauh lebih luas dari itu. Tugas bisa dilaksanakan di rumah, di sekolah, di perpustakaan, dan di tempat lainnya. Tugas dan resitasi merangsang anak untuk aktif belajar, baik secara individual maupun secara kelompok.¹⁴ Metode resitasi (penugasan) adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan

tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar.¹⁵

Pemberian tugas merupakan suatu metode mengajar yang diterapkan dalam proses belajar mengajar, yang biasa disebut dengan metode pemberian tugas. Menurut Solehan, metode merupakan salah satu alat yang digunakan secara langsung oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang digunakan guru dalam kelas.¹⁶

1. Tugas Kelompok

Menurut Walgito dalam Septiaji kelompok adalah dua atau lebih individu yang berinteraksi serta saling mempengaruhi dan memiliki tujuan yang sama. Jadi, dua atau lebih siswa bisa dikelompokkan menjadi satu untuk mengerjakan tugas bersama untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan mempertimbangkan cara pengelompokan yang baik maka akan didapat kelompok yang mampu berinteraksi serta saling mempengaruhi antar

¹² *Ibid*, hal. 144

¹³ Jusuf djajadisastra, *Metode- metode Mengajar I*, (Bandung: Angkasa, 2011), hal. 45

¹⁴ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar ...*hal. 81.

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Sinar Baru, 2014), hal. 85.

¹⁶ Nurjanna, *Penggunaan Metode Pemberian Tugas Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Surat Siswa Kelas IV SDN 2 Lais*. *Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 4 No. 8*. 2014

anggotanya untuk mencapai tujuan bersama.¹⁷

Ulih Bukit dalam Mustika mengatakan bahwa metode pemberian tugas kelompok adalah suatu kegiatan pembelajaran dengan terlebih dahulu guru memberikan tugas kepada secara berkelompok. Jadi siswa disusun secara berkelompok dalam jangka waktu tertentu untuk melakukan kegiatan belajar secara berkelompok dan mengerjakan tugas yang diberikan secara berkelompok.¹⁸

Proses kelompok memiliki karakteristik atau segi-segi relasi, interaksi, partisipasi, kontribusi, afeksi, dan dinamika. Tiap individu berhubungan satu sama lain, tiap individu memberikan sumbangan pikiran, tiap individu saling mempengaruhi, tiap individu ikut aktif, tiap individu mendapat pembagian tugas, dan tiap individu

mengembangkan sifat-sifat personal-sosial-moral, dan karenanya kelompok

senantiasa hidup berubah, berkembang, yang berarti bersifat dinamis.¹⁹

Langkah-langkah metode kerja kelompok terdiri dari:²⁰

- 1) Guru menjelaskan tujuan pokok pembahasan yang hendak dicapai.
- 2) Guru menjelaskan permasalahan-permasalahan yang menyangkut materi tugas kelompok.
- 3) Guru membagi beberapa kelompok sesuai dengan pembahasan masing-masing.
- 4) Guru memperhatikan pembicaraan siswa pada saat kerja kelompok berlangsung.
- 5) Guru memberikan kesempatan untuk menanyakan hal yang belum di mengerti.
- 6) Guru mengarahkan agar setiap kelompok menunjuk seorang pencatat yang akan

¹⁹Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2014), hal.154.

²⁰Sunardi, "Pengaruh Pelaksanaan Metode Kerja Kelompok Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Siak Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak", *Skripsi* (Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2011), hal. 9. tidak diterbitkan.

¹⁷Raden Septiaji Putra Utama, *Tugas Kelompok - Individual Dan Hasil Belajar Siswa. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 2016. hal.3

¹⁸Dyah Prita Mustika Dira. *Perbedaan Hasil Belajar Matematika Antara Tugas Kelompok dan Tugas Individu Siswa. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Vol. 6.No. 11*. 2017. hal.3.

membuat laporan tentang hasil kerja kelompok.

- 7) Guru berkeliling selama kerja kelompok berlangsung, bila perlu member saran atau pertanyaan.
- 8) Guru memberikan waktu untuk kelompok secara bergiliran menjadi kelompok penyaji dan kelompok lain sebagai penanya.
- 9) Guru menyimpulkan kemajuan dan menerima hasil kerja kelompok.

2. Tugas Individu

Tugas individu (perorangan) merupakan tugas yang harus dikerjakan sendiri-sendiri oleh setiap peserta didik.

Belajar secara individual menurut Sudjarwo adalah belajar yang berpusat pada siswa (*student-centered approach*) sehingga dituntut peran siswa secara utuh dan mandiri agar hasil belajarnya tinggi.²¹

Prinsip individual tidak berarti memberi pelayanan secara perorangan, tetapi menyesuaikan dengan kemampuan rata-rata para

siswa, memberikan bantuan dan bimbingan kepada siswa yang memerlukannya, memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk maju sesuai dengan kemampuannya, memberi kesempatan kepada setiap siswa melakukan cara belajar yang sesuai dengan dirinya.²²

Langkah langkah yang harus di tempuh oleh guru dalam pemberian tugas individu ini menurut Nana Sudjana dalam Mustika antara lain:²³

- 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa dan cara siswa belajar dengan metode pemberian tugas individu
- 2) Guru menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa dan memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang belum dipahami.
- 3) Guru membagikan lembar kerja untuk setiap siswa yang berisi tugas-tugas ataupun soal-soal yang bersumber dari materi pembelajaran yang telah

²¹Dyah Prita Mustika Dira. *Perbedaan Hasil Belajar Matematika Antara Tugas Kelompok dan Tugas Individu Siswa..Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Vol. 6.No. 11. 2017. hal.3.*

²²*Ibid* hal.163.

²³Dyah Prita Mustika Dira. *Perbedaan Hasil Belajar Matematika Antara Tugas Kelompok dan Tugas Individu Siswa... hal.122.*

dipelajari siswa dan dikerjakan siswa secara individu.

- 4) Guru memantau dan memeriksa kegiatan belajar siswa dalam mengerjakan lembaran kerja, sekaligus memberi bantuan, arahan bagi siswa yang memerlukannya.
- 5) Setelah selesai, diperiksa bersama-sama dengan cara menukar lembar kerja dengan teman lain, lalu guru menjelaskan setiap jawabannya.
- 6) Kekeliruan dan kesalahan jawaban diperbaiki oleh setiap siswa. Jika ada yang belum jelas, guru memberi kesempatan bertanya kepada siswa tugas-tugas mana yang masih perlu penjelasan lebih lanjut.
- 7) Hasil pekerjaan siswa dijadikan bahan penilaian oleh guru.
- 8) Guru mengakhiri pelajaran dengan memberikan tugas-tugas pekerjaan rumah, baik yang berkenaan dengan bahan yang telah dipelajari atau dengan bahan yang akan dipelajari berikutnya.

d. Mata Pelajaran Aqidah Ahklak

Mata pelajaran Aqidah Ahklak merupakan

kegiatan dari mata pelajaran pendidikan yang memberikan bimbingan kepada siswa agar memahami, menghayati, meyakini kebenaran agama Islam, serta bersedia mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini mengandung pengertian bahwa pelaksanaan mata pelajaran Aqidah Ahklak di MTs dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) harus dilakukan dengan kesadaran dan tanggung jawab melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan agar peserta didik mampu meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan benar dan bersedia untuk mengamalkan ajaran agama Islam di dalam kehidupan sehari-hari.

Aqidah menurut etimologi adalah ikatan, sangkutan. Karena aqidah mengikat atau menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Secara teknis Aqidah berarti iman atau keyakinan.²⁴

Aqidah berkaitan erat dengan keyakinan atau keimanan kepada Allah SWT, yang mengikat diri

²⁴ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), hal.199

manusia agar hanya beribadah dan menyembah kepada Allah SWT, tidak boleh menyekutukannya dengan sesuatu apapun. Dalam konteks akidah ini, manusia diarahkan agar menempuh jalan yang lurus menuju riha Allah SWT, yaitu melaksanakan segala yang di perintahkan Allah SWT dan berupaya dengan sekuat kemampuannya untuk menjauhi terhadap apa yang dilarangnya.²⁵

Akhlak menurut bahasa akhlak berasal dari bahasa arab dari kata *khuluq (khuluqun)*, yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi'at. Sedangkan secara istilah akhlak berarti ilmu yang menentukan batas antara yang baik dan yang buruk, antara yang terbaik dengan yang tercela, tentang perbuatan manusia, lahir dan batin.²⁶

Menurut Imam Al-Ghazali, akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan

pertimbangan.²⁷ Dari pengertian diatas dapat penulis simpulkan bahwa akidah akhlak merupakan keyakinan manusia kepada allah tanpa menyekutukannya, jika keyakinan itu sudah ada maka akan menimbulkan tingkah laku, perangai, serta perbuatan manusia dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran.

Mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran dalam rumpun Pendidikan Agama Islam yang mengandung makna sebagai pengetahuan, pemahaman dan penghayatan ajaran islam sebagai pedoman hidup. Tujuan yang hakiki yakni menanamkan dan meningkatkan keimanan serta mempertinggi kesadaran untuk berakhlak mulia sehingga peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.²⁸

Metodologi Penelitian dan pembahasan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian komparatif dengan pendekatan eksperimen. Komparatif merupakan penelitian

²⁵ Otong Surasman, *Pendidikan Agama Islam*, (Gandul Depok: Erlangga, 2016), hal. 3.

²⁶ Kasmuri Selamat dan Ihsan Sanusi, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), hal. 1.

²⁷ *Ibid* hal.1.

²⁸ Sufiani, "Efektifitas Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Manajemen Kelas", *Jurnal Al-Ta'dib* Vol. 10 No.2.2017.hal.136

yang diarahkan untuk menyelidiki hubungan sebab akibat berdasarkan pengamatan terhadap akibat yang terjadi dan menjadi faktor yang menjadi penyebab melalui data yang dikumpulkan. Dalam hal ini ada unsur membandingkan antara dua atau lebih variabel.²⁹ Penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai suatu penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.³⁰

Jenis penelitian ini adalah *quasi experimental design*, yaitu penelitian yang digunakan untuk mengatasi kesulitan dalam menentukan kelompok kontrol dalam penelitian.³¹ Penelitian ini membandingkan hasil belajar antara siswa yang diberi tugas kelompok dengan siswa yang diberi tugas secara individu. Pada penelitian ini kelas VIII B diberikan tugas secara individu sebagai kelas eksperimen. Sedangkan kelas VIII E mengerjakan tugas secara kelompok sebagai kelas kontrol.

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan selama kurang lebih dua bulan yaitu terhitung dari bulan Juli sampai bulan Agustus 2019.

Lokasi tempat penelitian ini adalah di MTs Negeri 2 Kuantan Singingi yang beralamat di Jalan

Lintas Teluk Kuantan-Rengat Km. 8 Desa Kampung Baru Sentajo Kecamatan Sentajo Raya

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merupakan faktor utama yang harus ditentukan sebelum kegiatan penelitian dilakukan, yang menjadi subjek penelitian ini adalah seluruh Siswa-siswi di kelas VIII.B dan VIII.E.

Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Perbandingan Hasil Belajar Antara Siswa yang diberi Tugas Kelompok dengan Siswa yang diberi Tugas Individu pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di Kelas VIII.B dan VIII.E di MTs Negeri 2 Kuantan Singingi.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan.³² Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan kelas VIII di MTs Negeri 2 Kuantan Singingi yang terdiri dari VIII.A, VIII.B, VIII.C, VIII.D dan VIII.E yang berjumlah sebanyak 128 orang yang terdiri dari 66 orang laki-laki dan 62 orang perempuan dan 1 orang guru Akidah Akhlak sehingga jumlah keseluruhan populasi adalah 129 orang.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VIII.B yang terdiri dari 33 orang dan VIII.E yang terdiri dari 31

²⁹*Ibid.* hal. 57

³⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung:Alfabeta, 2014) hal. 72.

³¹*Ibid.* hal. 148

³²*Ibid.* hal.116

orang sehingga jumlah keseluruhan 64 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini teknik *random sampling* (sampel acak) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen.³³

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.³⁴ Penulis mengadakan penelitian langsung kelapangan dengan melihat objek yang diselidiki pada siswa- siswi kelas VIII.B dan kelas VIII.E di MTs Negeri 2 Kuantan Singingi.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip, termasuk juga buku tentang teori, pendapat, dalil atau hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.³⁵

3. Tes

Tes ialah seperangkat rangsangan (stimulus) yang diberikan kepada seseorang

dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka.³⁶ Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah post-test, artinya tes yang diberikan setelah proses pengajaran berakhir.³⁷ Bentuk tes yang digunakan adalah tes objektif yaitu memilih jawaban diantara benar atau salah dengan oksen A, B,C dan D.³⁸

Teknik Analisa Data

Teknik analisa data dalam kuantitatif menggunakan statistik, terdapat dua macam statistik yang digunakan, namun dalam penelitian ini penulis menggunakan statistik inferensial. Statistik inferensial (sering juga disebut *statistic* induktif atau *statistic probabilitas*). Adalah jenis statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik ini akan cocok digunakan bila sampel diambil dari populasi yang jelas, dan teknik pengambilan sampel dari populasi itu dilakukan secara random.³⁹ Analisis inferensial ini digunakan untuk pengujian hipotesis analisis prasyarat yaitu:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas sampel ini dimaksudkan untuk menguji

³³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 120.

³⁴Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan...* hal.173.

³⁵*Ibid* . hal.191.

³⁶ *Ibid* . hal.184.

³⁷ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2017) .hal. 117.

³⁸ *Ibid* . hal. 119

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010) hal.148.

normal tidaknya sampel. Pengujian diadakan dengan maksud untuk melihat normal

tidaknya sebaran data yang akan dianalisis. Jika peneliti memiliki dua variable yang berbeda maka pengujian normalitas juga harus dilakukan terhadap kedua variable tersebut.⁴⁰

2. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama atau tidak. Hipotesis statistik pada uji homogenitas adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}} \quad 41$$

Hipotesis statistik pada uji homogenitas adalah sebagai berikut:

H0 : $\sigma^2_1 = \sigma^2_2$ data homogen

H1 : $\sigma^2_1 \neq \sigma^2_2$ data tidak

homogen.

Untuk menguji homogenitas dalam penelitian ini digunakan uji F dengan

rumus:

$$F = \frac{s_1^2}{s_2^2}$$

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui dugaan sementara yang dirumuskan dalam hipotesis penelitian dengan menggunakan uji dua pihak.

Hipotesis yang akan diuji:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{s^2 \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}} \quad 42$$

Hasil Analisis Data

Tabel 4.6 Nilai Free Test Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII.B yang diberi Tugas Individu

Pokok Bahasan : Iman Kepada Kitab-kitab Allah SWT.

No	NAMA SISWA	Nilai	KET
1	Adila Novilla	75	Tuntas
2	Aidil Abror	83	Tuntas
3	Alya Dwi Sesa	83	Tuntas
4	Andika Saputra	84	Tuntas
5	Anggara Ramadhan	85	Tuntas
6	Ardandi	86	Tuntas
7	Della	79	Tuntas
8	Dhafi Desyuandri	88	Tuntas
9	Dini Lestari	75	Tuntas
10	Dwi Viona Ramadhani	84	Tuntas
11	Dzikri Abdillah	75	Tuntas
12	Edo Saputra	82	Tuntas
13	Fahrizal	77	Tuntas
14	Fakhri Ramadhan	76	Tuntas
15	Febri Yusman	86	Tuntas
16	Fitri	80	Tuntas
17	Fitri Azzahra	82	Tuntas
18	Habib Addaha	85	Tuntas
19	Ladino Farmayedi	87	Tuntas
20	Maulina Saskia	84	Tuntas
21	Muhammad Agus Fajri	77	Tuntas
22	Muhammad Payris	78	Tuntas
23	Muhammad Rivaldi	87	Tuntas
24	Muhammad	91	Tuntas

⁴² Ibid hal.197

⁴⁰ Nurul Zuriyah, Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan...hal.201.

⁴¹ Sugiyono, Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, R & D... hal.171.

	Rizky		
25	Nabila Januarsa	84	Tuntas
26	Nella Noviza	83	Tuntas
27	Rishan Azaly	86	Tuntas
28	Sebpebri Anto Saputra	86	Tuntas
29	Taufik Kurahman	84	Tuntas
30	Wanda Fauzian Septa Indra	79	Tuntas
31	Windi Oktavia	78	Tuntas
32	Yulianda Messy	86	Tuntas
33	Zaskia Alfia Maghfiro	89	Tuntas
Jumlah Nilai		2724	
Nilai Rata-Rata Siswa		82,54	

2) Nilai *Post-test* Peserta Didik Kelas VIII B (Kemampuan Akhir)
Tabel 4.12 Nilai *Post Test* Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII.B yang diberi Tugas Individu

No	NAMA SISWA	Nilai	KET
1	Adila Novilla	83	Tuntas
2	Aidil Abror	86	Tuntas
3	Alya Dwi Sesa	85	Tuntas
4	Andika Saputra	89	Tuntas
5	Anggara Ramadhan	89	Tuntas
6	Ardandi	89	Tuntas
7	Della	83	Tuntas
8	Dhafi Desyuandri	89	Tuntas
9	Dini Lestari	83	Tuntas
10	Dwi Viona Ramadhani	83	Tuntas
11	Dzikri Abdillah	79	Tuntas
12	Edo Saputra	86	Tuntas
13	Fahrizal	83	Tuntas
14	Fakhri Ramadhan	83	Tuntas
15	Febri Yusman	89	Tuntas

16	Fitri	83	Tuntas
17	Fitri Azzahra	86	Tuntas
18	Habib Addaha	86	Tuntas
19	Ladino Farmayedi	92	Tuntas
20	Maulina Saskia	86	Tuntas
21	Muhammad Agus Fajri	83	Tuntas
22	Muhammad Payris	79	Tuntas
23	Muhammad Rivaldi	89	Tuntas
24	Muhammad Rizky	92	Tuntas
25	Nabila Januarsa	86	Tuntas
26	Nella Noviza	86	Tuntas
27	Rishan Azaly	89	Tuntas
28	Sebpebri Anto Saputra	89	Tuntas
29	Taufik Kurahman	86	Tuntas
30	Wanda Fauzian Septa Indra	83	Tuntas
31	Windi Oktavia	89	Tuntas
32	Yulianda Messy	83	Tuntas
33	Zaskia Alfia Maghfiro	86	Tuntas
Jumlah Nilai		2831	
Nilai Rata-Rata Siswa		85,81	

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang diajukan dan pembahasan yang dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perbandingan hasil belajar antara siswa yang diberi tugas kelompok dengan siswa yang diberi tugas individu pada mata pelajaran akidah akhlak di Kelas VIII MTs Negeri 2 Kuantan Singingi dengan menggunakan SPSS 20,00

adalah pada siswa yang diberi tugas Individu saat *free Test* adalah 84,08 dan pada saat *Post Test* adalah 86,52 dan pada kelas yang diberi tugas Kelompok saat *free Test* adalah 81,98 dan pada saat *Post Test* adalah 85,10.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi perbandingan hasil belajar antara siswa yang diberi tugas kelompok dengan siswa yang diberi tugas individu pada mata pelajaran aqidah akhlak di Kelas VIII MTs Negeri 2 Kuantan Singingi adalah siswa yang diberi tugas individulebih aktif mengerjakan soal daripada siswa yang diberi tugas kelompok, dikarenakan dalam kelompok hanya satu atau dua orang saja yang aktif sementara pada tugas individu siswa lebih aktif dan bekerja secara mandiri.

Daftar Pustaka

- Dewi Siska Indriani, *Guru Akidah Akhlak di MTs Negeri 2 Kuantan Singingi*, Wawancara dilaksanakan Senin, tanggal 22 Oktober 2018
- Dyah Prita Mustika Dira. *Perbedaan Hasil Belajar Matematika Antara Tugas Kelompok dan Tugas Individu Siswa..Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Vol. 6.No. 11. 2017
- Gisna Wira, "Perbandingan Hasil Belajar Kimia Siswa Dengan Model pembelajaran PBL (Problem Based Learning) dan TPS (Think Pair Share) Pada

Materi Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan di Kelas XI IPA SMA N 1 Pangean", (Jurusan Pendidikan Kimia Pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Kuantan Singingi, 2018) *Skripsi* tidak diterbitkan

- Jusuf djajadisastra, *Metode-metode Mengajar I*, (Bandung: Angkasa, 2011)
- Kasmuri Selamat dan Ihsan Sanusi, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Kalam Mulia, 2012),
- Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016),
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011),
- Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2017)
- Nurjanna, *Penggunaan Metode Pemberian Tugas Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Surat Siswa Kelas IV SDN 2 Lais.Jurnal Kreatif Tadulako Online* Vol. 4 No. 8.2014
- Nyoman Ariasmini, "Penerapan Metode Resitasi Dalam Upaya Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI Akuntansi 1 Di Smk Negeri 1 Tajekula",*Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi*, Vol. 10. No. 2.2017
- Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*,(Bandung: Sinar Baru Algesindo,2014),

- Otong Surasman, *Pendidikan Agama Islam*,(Gandul Depok: Erlangga,2016),
- Raden Septiaji Putra Utama, *Tugas Kelompok - Individual Dan Hasil Belajar Siswa. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 2016
- Siska Prawati, “Penerapan Metode Pemberian Tugas Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas V SDN 1 Pangalasiang”, *Jurnal Kreatif Taduluko Online*, Vol. 4 No. 1.201
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013),
- Sufiani, “Efektifitas Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Manajemen Kelas”, *Jurnal Al- Ta’dib* Vol. 10 No.2.2017
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung:Alfabeta, 2014)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,(Bandung: Alfabeta, 2017),
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*,(Jakarta: PT Sinar Baru, 2014)
- Valiant Lukad Perdana Sutrisno.2017. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Praktik Kelistrikan Otomotif Smk Di Kota Yogyakarta. Jurnal Pendidikan Vokasi*. Vol.6